PEMBINAAN KLUB SEPAKBOLA USIA DINI PERSIMAN DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjna Pendidikan Strata Satu
Pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Oleh:

HADI ISTIAWAN
38582 / 2002

JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2008

HALAMAN PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

JUDUL

PEMBINAAN SEPAKBOLA USIA DINI PADA KLUB PERSIMAN KABUPATEN BENGKULU SELATAN

OLEH :

NAMA : HADI ISTIAWAN
NIM / BP : 38582 / 2002
JURUSAN : KESEHATAN REKREASI
PROGRAM : ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS : ILMU KEOLAHRAGAAN

Disetujui Untuk Diseminarkan :

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Bafirman HB, M.Kes	**Drs. Didin Tohidin M.kes**
Nip.131 483 393	**Nip. 130 878 086**

Diketahui
Ketua Jurusan Kesrek

Drs. Syafrizal, M.Pd
Nip. 131 669 087

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Keolahragaan

Judul : Pembinaan klub Sepakbola Usia dini Persiman di Kabupaten Bengkulu Selatan

Nama : Hadi Istiawan

Bp/Nim : 2002/ 38582

Progran Studi : Ilmu Keolahragaan

Jurusan : Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2008

Tim Penguji

	Nama	**Tanda Tangan**
Ketua	**: 1. Drs. Bafirman HB, M.Kes**	**……..**
Sekretaris	**: 2. Drs. Didin Tohidin M.Kes**	**……..**
Anggota	**: 3. Drs. Safrizar M.Pd**	**……..**
	4. Drs. Rasyidin Kam	**……..**
	5. Drs. Yulifri	**……..**

ABSTRAK

HADI ISTIAWAN (2002) : "Pembinaan Klub Sepakbola Usia Dini Persiman Di Kabupaten Bengkulu Selatan".

Penelitian bertujuan untuk melihat secara konkret tentang pembinaan klub sepakbola usia dini di klub Persiman Kabupaten Bengkulu Selatan. Pembinaan olahraga sepakbola di Klub Persiman sudah berkembang, ditandai dengan adanya klub-klub sepakbola usia dini yang berada di bawah naungan pengurus cabang sepakbola seluruh Indonesia (PSSI) Kabupaten Bengkulu Selatan yang tersebar di kecamatan-kecamatan.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. populasi dalam penelitian ini adalah atlet dan pelatih sebanyak 52 orang. Sample yang diambil dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *total sampling* yaitu pelatih 2 orang dan atlet sebanyak 50 orang diambil dari populasi secara keseluruhan data yang diambil dengan cara menyebarkan angket (kuosioner), observasi. data diolah dengan menggunakan rumus $P = f/n \times 100$.

Hasil temuan tentang pembinaan klub sepakbola usia dini Persiman di Kabupaten Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut : 1). Atlet masih kurang merasakan pembinaan. 2). Pengurus klub belum melakukan pembinaan yang maksimal terhadap atlet dan klub secara keseluruhan. 3). Penyedian sarana dan prasarana sudah baik dan memadai. 4). Ketersediaan dana masih kurang. 5) Program latihan yang dijalani sudah baik. 6). Orang tua belum sepenuhnya mendukung atlet. 7). Pelatih sudah memiliki kualitas yang cukup bagus.

Kata kunci : Pembinaan klub sepakbola usia dini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembinaan klub sepakbola usia dini persiman kabupaten Bengkulu Selatan”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar serjana ilmu keolaragaan jurusan kesehatan dan rekreasi fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan,nasehat dan bimbingan yang datang dari berbagai pihak.Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Z.Mawardi Efendi,M.Pd selaku rector Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs.Syarial B, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs.Didin Tohidin,M.Kes selaku ketua Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Padang.
4. Bapak Drs.Rasidin Kam. Bapak Drs.Yulifri. Bapak Drs.Syafrizal Bapak Syafrizal,M.Pd selaku ketua jurusan kesehatan dan rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Drs. Abu Bakar selaku sekretaris Jurusan Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan BEserta Dosen dan Karyawan tata usaha.

6. Bapak Drs.Bafirman HB,M.Kes selaku penasehat akademis sekaligus pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs.Didin Tohidin,M.Kes selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Drs.Rasidin Kam. Bapak Drs.Yulifri. Bapak Drs.Syafrizal,M.Pd sebagai dosen tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh dosen FIK UNP yang telah memberikan ilmunya semoga amalnya diterima oleh Allah SWT.
10. Bapak Jon, Marjan selaku pelatih klub sepakbola usia dini persiman di kabupaten Bengkulu Selatan.
11. Seluruh atlet dan pengurus persiman kabupaten Bengkulu Selatan yang telah berpartisipasi dalam pengambilan data dan wawancara.
12. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis, mudah-mudahan menjadi amal yang baik dan mendapat pahala yang sebesar-besarnya dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan lapang dada dan tangan terbuka mengharapkan saran dan masukan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sehingga lebih baik.

Akhir kata penulis mangharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca terutama penulis sendiri.

Padang, Sepember 2008

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

C. Pembatasan Masalah

D. Perumusan Masalah

E. Pertanyaan Penelitian

F. Tujuan Penelitian

G. Kegunaan penelitian

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembinaan Olahraga

B. Minat Atlet

C. Pelatih

D. Mekanisme Organisasi

E. Sarana dan Prasarana

F. Dana

G. Program Latihan

H. Dukungan dari Orang Tua Atlet

I. Defenisi Operasional

J. Kerangka Konseptual

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

C. Populasi dan Sampel

D. Jenis Dan sumber Data

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembinaan menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi 2 (1991 : 134) menyatakan bahwa: " Usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil yang lebih baik". Lebih jauh Syafruddin (1996 : 6) "menjelaskan tentang pembinaan prestasi tinggi adalah pembinaan olahraga yang dilakukan dengan tujuan meraih prestasi tinggi".

Usaha pembinaan untuk mencapai suatu prestasi dalam olahraga, merupakan usaha yang benar-benar harus diperhitungkan secara matang dengan unsur-unsur pembinaan, berarti sekurang-kurangnya harus ada yang dibina (atlet) dan ada yang membina (pelatih) serta adanya kerjasama, bahwa dalam membina olahraga sangatlah diperlukan kerjasama yang baik atau kekompakan, karena tanpa kerjasama yang baik antara atlet dan pelatih serta pengurus-pengurus organisasi akan sulit meraih prestasi yang tinggi karena kesemuanya itu saling terkait satu sama lainnya, serta menentukan maju mundurnya olahraga yang dibina.

Pembinaan di bidang olahraga yang dilakukan harus dimulai semenjak usia dini agar prestasi yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, sehingga meningkatkan kualitas para atlet itu sendiri, sebagaimana yang tercantum dalam GBHN TAP MPR (2003:76) menyatakan bahwa :"Untuk menumbuhkan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia

Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup, yang dimulai sejak usia dini melalui pendidikan olahraga di sekolah dan di masyarakat".

Sepak bola adalah salah satu cabang olahraga yang sudah memasyarakat di Indonesia. Hal ini dapat dilihat begitu banyak orang yang menggemarinya, baik sebagai penonton maupun langsung sebagai pemain. Mulai dari perkotaan sampat kepedesaan, dari kalangan anak-anak sampai yang tua, bahkan dari jenis kelamin perempuan tidak mau ketinggalan. Alasan merekapun bermacam-macam ada yang sekedar mengisi waktu luang, mencari hiburan sampai yang ingin mencapai prestasi yang tinggi.tempat dan waktu mereka bermainpun beragam pula sesuai dengan situasi dan kondisi yang mereka miliki, ada yang dipantai, halaman rumah, dalam ruangan sampai lapangan yang sebenarnya.

Di Kabupaten Bengkulu Selatan, tepatnya daerah Manna hal serupa juga terjadi seperti banyaknya klub-klub sepak bola yang berdiri diantaranya: Klub Persiman, PS. Rajawali, PS. Sekundang, PS. Garuda mas, PS. Pino Raya, PS. Sinar Selatan, PS. Kinal, PS. Empat Saudara, PS. Persije, PS, Semidang Gumai, PS, Mekar Jaya, PS. Kota Medan, PS. Kayu Kunyit, PS. Andalas, PS. Padang Lebar, dan PS. Pajar Andusti, karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka penulis akan melakukan penelitian di klub Persiman.

Dalam pembinaannya klub Persiman banyak mengalami permasalahan yang sampai saat ini belum mampu terpecahkan. Permasalahan tersebut

diantaranya masih belum adanya pembinaan yang semestinya. Pada peningkatan prestasi usia dini hal tersebut mungkin disebabkan masih belum direalisasikannya : fungsi dan tugas pengurus, program pelatihan, latar belakang pengurus dan pelatih, sumber dana yang dimiliki, perhatian pemerintah, perhatian Komite Olahraga Nasional Indonesia (Koni) di Kabupaten Bengkulu Selatan, oleh karenanya klub-klub yang ada di Propinsi Bengkulu umumnya, dan di Kabupaten Selatan khususnya, dalam pembinaan atlet sepakbola usia dini belum mampu menunjukkan hasil prestasi yang diharapkan, ini terlihat dari berbagai perlombaan dan kejuaraan yang dilaksanakan klub Persiman belum pernah mencapai prestasi terbaik di tingkat Kabupaten.

Fenomena tersebut di atas mungkin juga disebabkan belum dilaksanakannya pembinaan atlet sepakbola pada usia dini, pembinaan yang pernah dilakukan belum mampu memberikan konstribusi yang memadai atau yang diharapkan klub Persiman Kabupaten Bengkulu Selatan, apalagi memenuhi harapan pemerintah Propinsi bengkulu sebagai penyokong prestasi para atlet dan insan olahraga dalam hal ini persepakbolaan di wilayah tersebut. Seperti dikatakan “Pembinaan atlet usia dini semestinya dilaksanakan pada usia 8 samapai 12 tahun, usia tersebut prestasi akan dapat dicapai dengan baik” (Stepan Grosing,2004)

Pembinaaan dalam berbagai organisasi tanpa memandang bentuk organisasinya, bahwa pembinaan memegang peranan yang sangat penting, agar suatu masalah dan rencana dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai

hasil yang terbaik. Oleh karenanya dalam pembinaan atlet sepakbola usia dini di Bengkulu Selatan perlu adanya manajemen, yaitu perencanaan yang sistematis, terhadap segala aspek dalam klub agar tujuan dapat tercapai dengan hasil yang gemilang yaitu prestasi.

Untuk mencapai hal itu tentunya diterapkan langkah-langkah yang diantaranya : " pemilihan bibit atlet sepakbola yaitu memiliki daya tahan, kekuatan, kelincahan, kelenturan, koordinasi, kecepatan". (Syafruddin,1999 : 41). Selanjutnya program latihan juga memegang peranan penting untuk atlet sepakbola diantaranya program latihan bertujuan untuk menunjukan dan mengembangkan organisme tubuh atlet.

Selanjutnya berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan salah seorang pengurus Persiman terhadap keberadaan klub mulai sejak berdiri sampai sekarang, memang belum semuanya program melalui pembinaan multi disiplin ilmu dalam hal ini kekurangan ilmu pengetahuan tentang manajemen persepakbolaan. Dengan arti kata, ini belum jelas pada klub Persiman, masih perlu adanya pembinaan menyeluruh.

Berdasarkan hal tersebut di atas dan untuk melihat keberadaan klub Persiman secara utuh perlu adanya penelitian yang bertujuan dapat mengungkap dan mencari solusi terbaik, akan sebab-sebab belum tercapainya prestasi atlet sepakbola usia dini di kabupaten Bengkulu Selatan. Sehingga kedepannya perlu disikapi secara serius terhadap pembinaan olahraga sepakbola usia dini di klub Persiman, ini berguna untuk kemajuan prestasi klub itu sendiri, jika tidak maka klub persiman akan kesulitan dalam

menghadapi kompetisi karena persaingan yang makin ketat dan atlet dalam pembinaannya akan terlatih sia-sia. Karena itu Penulis ingin melakukan penelitian pada klub sepakbola usia dini Persiman di Kabupaten Bengkulu Selatan. Dengan judul penelitian "**PEMBINAAN KLUB SEPAKBOLA USIA DINI PADA KLUB PERSIMAN** Kabupaten Bengkulu Selatan".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasikan masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Pembinaan yang bagaimana dilakukan klub persiman kabupaten bengkulu selatan dari segi pemain (atlet) bakat, minat, motivasi, latar belakang keluarga, keadaan ekonomi serta keadaan fisik.
2. Dari segi organisasi (struktur organisasi, pengelolaan organisasi klub persiman),
3. Ketersediaan sarana dan prasarana,
4. Pelatih (latar belakang pendidikan, prestasi yang pernah diraih, kesejahteraan),
5. Program latihan (frekuensi, teknik),
6. Pemda (dukungan berupa dana dan kebijakan-kebijakan),
7. Orang tua atlet

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan minimnya dana yang peneliti miliki, maka variabel yang akan diteliti dibatasi sebagai berikut :

a. Minat atlet usia dini dalam olahraga sepakbola
b. Kualitas pelatih sepakbola usia dini di klub Persiman
c. Mekanisme organisasi
d. Sarana dan prasarana yang tersedia
e. Sumber Dana
f. Program latihan
g. Dukungan dari orang tua atlet.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

a. Bagaimanakah pembinaan olahraga sepakbola usia dini di klub persiman Kabupaten Bengkulu Selatan dilihat dari minat atlet ?
b. Bagaimanakah kualitas pelatih dalam pembinaan olahraga sepakbola usia dini di klub Persiman Kabupaten Bengkulu Selatan ?
c. Bagaimanakah mekanisme organisasi diklub sepakbola usia dini Persiman Kabupaten Bengkulu Selatan ?.
d. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang pembinaan olahraga sepakbola usia dini di klub Persimaan Kabupaten Bengkulu Selatan ?.

e. Bagaimankah sumber dana yang dimiliki oleh klub sepakbola Persiman Kabupaten bengkulu Selatan ?.
f. Bagaimankah program latihan olahraga sepakbola usia dini di Klub Persiman Kabupaten Bengkulu Selatan ?.
g. Bagaimankah dukungan dari orang tua atlet ?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam usulan penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui minat anak-anak usia dini terhadap olahraga sepakbola
b. Untuk mengetahui kualitas pelatih usia dini sepakbola di klub Persiman Kabupaten Bengkulu Selatan
c. Untuk mengetahui mekanisme organisasi pada klub Persiman
d. Untuk mengetahui sarana dan prasarana klub Persiman.
e. Untuk mengetahui dari mana sumber dana yang dimiliki klub Persiman
f. Untuk mengetahui proses program latihan usia dini sepakbola di klub Persiman kabupaten Bengkulu Selatan.
g. Untuk mengetahui dukungan dari orang tua atlet.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian diharapkan bermanfaat :

a. Untuk meningkatkan atau memasyarakatkan permainan sepakbola usia dini di klub Persiman kabupaten Bengkulu Selatan.

b. Untuk menambah pengetahuan pelatih dalam membuat program latihan bagi atlet usia dini.
c. Sebagai bahan masukan bagi PEMDA Manna bagi penyediaan sarana dan prasarana di klub sepakbola usia dini Persiman kabupaten Bengkulu Selatan.
d. Bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang lebih mendalam.
e. Bagi penulis disajikan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar sarjana

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Sepakbola

Permainan sepakbola merupakan "permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang. Masing-masing regu berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya kegawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri untuk tidak kemasukan, regu yang lebih banyak membuat gol dinyatakan sebagai pemenang dalam pertandingan. Permainan sepakbola dimainkan dalam 2 babak yang diberi waktu istirahat diantara kedua babak itu". (Sukintaka, 1983 : 70).

Dalam permainan sepakbola sangat dipengaruhi oleh empat faktor yang penting yaitu : kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental.

> I. Kondisi fisik terdiri dari beberapa unsure seperti :1. Kelincahan, 2. keluasan gerak, 3. kecepatan, 4. kekuatan, 5. daya tahan, 6. keseimbangan.
> II. Teknik dalam sepakbola terdiri dari teknik tanpa bola dan teknik dengan bola. Teknik tanpa bola terdiri dari : 1. lari, 2. melompat, 3. gerak tipu, 4. khusus penjaga gawang dan pemain belakang. Sedangkan teknik dengan bola terdiri dari : 1. Menendang bola, 2. menahan bola, 3. mengontrol bola, 4. mengiring bola, 5. mengundul bola, 6. gerak tipu dengan bola, 7. melempar bola, 8. teknik menangkap dan menepis bola klhusus bagi penjaga gawang. (Djezet, !985 :4)

Selain teknik, suatu kesebelasan sepakbola harus memiliki taktik yang dapat diandalkan untuk memenangkan suatu pertandingan, yang dimaksud dengan taktik adalh suatu rencana yang tersusun secara teratur yang sistematis, melibatkan semua unsur didalam permainan sepakbola. Taktik

dalam sepakbola yang biasa dipergunakan antara lain dengan jalan menyusun pola atau bentuk susunan pemain, baik dalam menyerang maupun dalam pertandingan.

Disamping ketiga faktor di atas maka segi mental seorang atlet sepakbola juga harus diperhatikan . Dalam permaianan sepakbola beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang pemain dari segi mental menurut Engkos kosasih (1985 : 240) adalah :

> 1. rasa kebangsaan yang tebal/teguh, 2. rasa tanggung jawab dan disiplin, 3. keberanian, keuletan dan kerajinan, 4. jiwa besar, 5. kepercayaan pada diri sendiri, 6. kemauan belajar, cukup rela menerima kritik, 7. rasa setia kawan, 8. sikap tidak sombong tapi ada kebanggaan, 9. sifat gembira dan mudah bergaul dan !0. kecenderungan pada sifat-sifat yang baik.

Jika seorang pemain sepakbola ingin mencapai hasil yang maksimal maka mereka harus memperhatikan empat hal di atas.

B. Pembinaan Sepakbola Usia Dini

Sebelum kita bahas lebih jauh tentang masalah pembinaan, sebaiknya kita mengetahui pengertian dari pembinaan sendiri, menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi 2 (1991 : 134) menyatakan bahwa: “ Usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil yang lebih baik”. Lebih jauh Syafruddin (1996 : 6) “menjelaskan tentang pembinaan prestasi tinggi adalah pembinaan olahraga yang dilakukan dengan tujuan meraih prestasi tinggi”.

Usaha pembinaan untuk mencapai suatu prestasi dalam olahraga, merupakan usaha yang benar-benar harus diperhitungkan secara matang

dengan unsur-unsur pembinaan, berarti sekurang-kurangnya harus ada yang dibina (atlet) dan ada yang membina (pelatih) serta adanya kerjasama, bahwa dalam membina olahraga sangatlah diperlukan kerjasama yang baik atau kekompakan, karena tanpa kerjasama yang baik antara atlet dan pelatih serta pengurus-pengurus organisasi akan sulit meraih prestasi yang tinggi karena kesemuanya itu saling terkait satu sama lainnya, serta menentukan maju mundurnya olahraga yang dibina.

Olahraga sepakbola merupakan olahraga yang sangat digemari olah masyarakat, hendaknya dimulai dari pembinaan olahraga pendidikan (melalui jalur pendidikan sekolah dasar) sedini-dininya, Dimana olahraga pendidikan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar hingga di sekolah tersebut terlihat bakat masing-masing anak serta diarahkan pembinaan lebih lanjut guna mencapai prestasi yang memuaskan.

Pembinaan olahraga sepakbola haruslah dimulai sejak usia dini, karena dengan dibinanya atlet sejak usia dini kelak akan menghasilkan atlet yang berbakat dan berprestasi baik untuk tingkat daerah, nasional, regional, maupun internasional, dalam hubungan ini olahraga memegang peranan yang sangat penting dan merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia untuk mendapatkan prestasi. Atlet yang berprestasi akan mengangkat nama baik juga mengharumkan derajat daerah dan bangsa, suatu prestasi yang tinggi yang diperoleh seseorang atau beregu seperti sepakbola akan membangkitkan rasa bangga dan jiwa persatuan yang kokoh sehingga terciptalah kekuatan besar.

Pembinaan olahraga sepakbola usia dini tidak dapat dilakukan begitu saja tanpa adanya tujuan yang hendak dicapai terlebih dahulu, perlu dijelaskan tentang kebutuhan di dalam cabang olahraga sepakbola usia dini yang akan dibina , kondisi fisik, teknik dan taktik, serta mental juga kemampuan berfikir dalam memecahkan suatu masalah dengan baik dan benar, untuk itu hendaknya pembinaan dan program latihan disusun sesuai dengan buku petunjuk berdasarkan ilmu melatih, serta memerlukan pembinaan secara bertahap, terencana dan terarah, dengan demikian diharapkan prestasi olahraga sepakbola usia dini di Klub Persiman akan ditingkatkan sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan permasalahan yang muncul di atas, maka ada beberapa aspek yang harus ditangani secara tuntas berkenaan dengan pembinaan olahraga sepakbola usia dini, aspek tersebut harus dilaksanakan secara terpadu, terinci dalam melaksanakan pembinaan olahraga sepakbola.

C. Minat Atlet

Minat merupakan suatu yang abstrak yang sering didengar dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Megaton (2003:29) merupakan "kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu", sedangkan Alnedral (1991:156) menyatakan bahwa : minat adalah "suatu aspek psikis seseorang yang mendorong untuk bertindak menyenangi, mempersoalkan berbuat menangani, menerima suatu objek atau aktivitas".

Berdasarkan kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jika seseorang berminat terhadap sesuatu maka ia akan mempunyai kecenderungan dan keinginan yang diminatinya, begitu juga dengan sepakbola, jika seseorang berminat terhadap sepakbola maka ia akan mempunyai kecenderungan dan berkeinginan untuk mempelajarinya.

Jika seseorang sudah mempunyai keinginan untuk belajar sepakbola, maka ia akan bersungguh-sungguh mempelajarinya dengan demikian prestasi yang diraihnya juga akan baik, dalam olahraga sepakbola atlet merupakan unsur yang paling dominan dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki dan akhirnya dapat meraih keberhasilan atau prestasi, oleh karena itu atlet akan mengikuti pembinaan dalam suatu perkumpulan, untuk itu di dalam memilih atlet sepakbola harus benar-benar diperhatikan apakah atlet tersebut berminat atau tidak dan juga harus diperhatikan kondisi fisik atlet serta mentalnya.

Bila dijabarkan secara terinci, maka yang harus diperhatikan dalam memilih pemain yang ideal untuk dibina adalah sebagai berikut :

a. Segi anatomisnya : tinggi badan, proporsi, dan macam-macam otot perlu diteliti secara cermat
b. Segi fisiologisnya : jantung, paru-paru, peredaran darah, pencernaan makanan, susunan syaraf, dan hal lain yang harus diperiksa olah dokter.
c. Kemampuan gerak dan kecakapan gerak : kekuatan, daya tahan kecepatan, kelincahan, koordinasi dan sebagainya.
d. Segi mental : kejiwaan, kepribadian, temperamen dan ketaqwaan.
e. Kesehatan : kesehatan fisik dan mental
f. Segi sosial ekonomi : latar belakang ekonomi
(Suharsono, 1986 :33).

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa dalam memilih bibit atlet sepakbola sangat dominan sekali dalam pembinaan yang berkesinambungan, pada saat tertentu akan muncul atlet sepakbola yang ideal, memiliki fisik, teknik, taktik dan mental yang baik, sehingga dalam pembinaan atlet tersebut dapat meningkatkan prestasi sesuai dengan yang diharapkan. Serta faktor umur yang akan mempengaruhi daya tahan, kecepatan, kekuatan, kelincahan dan sebagainya.

Faktor umur dalam pemilihan atlet yang akan dibina perlu diperhatikan, karena pembinaan dan peningkatan prestasi seorang atlet hanya dapat dilakukan pada batas umur tertentu. Berdasarkan hasil penelitian Kapusten (1983), menyatakan bahwa : " umur yang tepat untuk memilih bibit atlet adalah 8 – 12 tahun. Hal ini mengingat atlet yang ideal memakan waktu pembinaan selama 6 – 10 tahun". Berikut menurut Moeloek dan kawan-kawan (1984 – 25), menyatakan bahwa : "bila ingin mencapai hasil yang baik dalam bidang olahraga perlu dilakukan latihan semenjak usia muda" .Karena hal tersebut di atas akan mempengaruhi daya tahan, kekuatan, kecepatan, kelincahan dan koordinasi gerak, dari uraian tersebut dapat dijadikan pedoman dalam memilih dan membina atlet sepakbola sekarang ini untuk dapat dilatih serta kapan ambang batas mulai penurunan fisik seseorang.

D. Pelatih

Pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga. (Pate Russell)

terjemahan oleh Kasiyo Dwijowinoto, MS (1993 : 5). Jadi tugas pelatih adalah membantu atlet dan tim dengan mengembangkan dan memperbaiki bakat dalam waktu relatif cepat, sehingga atlet tersebut dapat berprestasi. Dalam hal ini pelatih harus bertanggung jawab dalam membina dan mendidik, mengajar serta melatih sehingga dapat meningkatkan prestasi atlet.

Untuk meraih meraih prestasi yang memuaskan bukanlah pekerjaan yang mudah dan bukan pula skill yang kita kembangkan melainkan perilaku, moral dan tingkah laku kita terhadap orang lain yang harus kita jaga, karena itu sangat berpengaruh terhadap keterampilan atlet itu sendiri, contohnya : ada seorang atlet yang mainnya hebat, tapi dia sering minim-minuman keras, merokok, serta begadang, itu sangat berpengaruh terhadap latihan yang sering diikutinya, mungkin saja ia kurang semangat dalam mengikuti latihan atau ia sesak nafas, karena perbuatannya itu atlet tersebut tidak akan bisa meraih prestasi yang diinginkannya.

Pembinaan dan bimbingan yang diberikan kepada atlet harus disadari olah pelatih serta tidak jarang seorang pelatih dalam melaksanakan tugasnya dikatakan orang sebagai guru, pemimpin, polisi, hakim, orang tua, teman sejati dan pelayan. Beberapa para ahli menyatakan ciri-ciri seorang pelatih yang baik adalah sebagai berikut :

a. Pengetahuan yang luas dan ilmiah
b. Karakter dan kepribadian yang baik untuk dicontoh para atlet asuhan
c. Pengalaman yang cukup bagi pemain, organisator dan sebagai pendidik.
d. Baik dalam keterampilan cabang olahraga yang diikutinya
e. Mempunyai sifat human relation yang baik terhadap sesama
f. Jujur, bertanggung jawab dan dapat dipercaya

g. Dapat bekerjasama yang baik dengan atlet maupun dengan atasannya
h. Pendidikan pelatih sesuai dengan cabangnya
i. Kesehatan harus baik
j. Mempunyai sifat humor sebagai selingan kerja serius
k. Mempunyai daya kreatif yang tinggi, mudah menerima kritikan serta berkemauan keras dan disiplin yang tinggi.

(Suharno, 1982 : 6)

Berpedoman dari uraian di atas, maka jelaslah bahwa menjadi seorang pelatih sepak bola tidaklah mudah, karena seorang pelatih haruslah mempunyai pengalaman yang luas serta kemampuan yang dapat memberikan dorongan dan pengarahan untuk perkembangan atlet, sehingga prestasinya meningkat. Seorang pelatih harus menguasai pengetahuan yang luas mengenai ilmu-ilmu kepelatihan, berwatak dan berkepribadian baik, serta mempunyai pengalaman sebagai pemain atau dengan kata lain pelatih yang berkualitas sebaiknya menangani, membina, dan melatih atlet pada suatu perserikatan atau klub sepakbola sehingga tujuan akan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan sebaliknya apabila persyaratan tidak dapat dipenuhi olah seorang pelatih maka tujuan yang diharapkan akan sulit dicapai.

E. Mekanisme Organisasi

Majunya suatu perkumpulan atau organisasi merupakan salah satu unsur untuk mencapai prestasi. Karena dalam wadah organisasi ini sangat berperan dalam mengkoordinir berbagai kegiatan terutama sekali mengenai masalah-masalah yang akan dihadapi tim atau kegiatan persiapan latihan, pertandingan, penyediaan sarana dan prasarana, penyiapan tenaga pelatih dan sebagainya.

Dengan demikian untuk mencapai prestasi atlet, harus dimiliki organisasi yang baik dan sehat, serta memiliki susunan organisasi yang teratur. Hal ini dipertegas (WJS. Poerdawadarminta, 1976 : 68), “ organisasi adalah susunan dari dan aturan dari berbagai bagian (orang dan sebagainya), sehingga merupakan bagian yang teratur”.

Berdasarkan pendapat Poerwadarminta di atas, suatu organissi harus memiliki aturan dan susunan yang baik berupa mutu orang di dalamnya dan sumber dana yang memadai untuk mengembangkan atau untuk kemajuan organisasi itu.

Adapun faktor organissi adalah suatu unsur pokok bagi kegiatan olahraga, organisasi ini harus berjalan dengan prosedur yang baik dan teratur seperti yang dijelaskan dalam kutipan berikut ini : “organisasi adalah struktur tata hubungan kerja antara kelompok orang, yang memegang posisi yang berkerjasama secara tentu untuk berkerjasama-sama mencapai tujuan tertentu”(Prajoedi Atmosudirjo, 1975 : 5). Jadi berdasarkan pendapat ahli di atas jelas organisasi harus mempunyai struktur dan tata hubungan yang baik antar kelompok orang yang mau bahu membahu berkerjasama-sama demi pencapaian tujuan bersama.

Organisasi yang baik menurut Sucipto (1997 : 9) memiliki fungsi sebagai berikut :

> 1)Planning merupakan perencanaan yang bergariskan program kerja yang dijelaskan atau diterapkan, 2).Organising merupakan penyusunan atau perorganisasian kegiatan yang akan dilakukan, 3)Direkting segala sesuatu yang mengenai bimbingan dan pengarahan terhadap pelaksanaan tugas yang hendak dilakukan, 4).Koordinasi yaitu adanya kerjasama dalam pelaksanaan tugas

sehingga rencana berjalan lancar dan teratur, 5).Controlling yaitu pengawasan setiap kegiatan untuk menjaga agar jangan terjadi penyimpangan dari rencana yang ditetapkan.

Dari beberapa penjelasan-penjelasan di atas, betapa pentingnya mekanisme oraganisasi dalam pembinaan olahraga, karena organisasi merupakan salah satu cara atlet untuk mencapai prestasi puncak dalam olahraga terutama sepakbola.

F. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penunjang yang sangat penting di dalam pembinaan olahraga prestasi. Menurut UU RI No. 3 tahun 2005 sarana dan prasarana adalah : “Peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga atau penyelenggaraan keolahragaan”.

Berdasarkan kutipan di atas, jelas dinyatakan bahwa tanpa ada dukungan dari sarana dan prasarana yang memadai baik dari segi kuantitas dan segi kualitas, hal ini berpengaruh terhadap kelancaran dalam proses latihan, sehingga dengan perlengkapan yang ada dapat meraih prestasi yang memuaskan. Hal ini diperkuat olah Asri B. (1987) bahwa : “Salah satu usaha untuk meraih hasil yang baik dalam olahraga saat ini akan ditentukan olah sarana dan prasarana baik dari segi jumlah maupun mutunya”.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan yang dirasakan pada saat sekarang ini, yang menentukan maju mundurnya suatu organisasi ditentukan oleh sarana dan prasarana yang memadai, karena

dengan adanya sarana dan prasarana tersebut dapat membantu atlet dalam meningkatkan suatu prestasi yang diinginkan. Untuk itu di dalam proses pembinaan olahraga prestasi, sarana dan prasarana yang dipakai hendaknya disesuaikan dengan standar yang dipakai nasional, sehingga dalam suatu pertandingan atlet tidak merasa kaku dengan sarana dan prasarana yang dipakai.

Pada cabang olahraga sepakbola sarana sangat dibutuhkan pada saat proses latihan seperti : lapangan, ukuran lapangan sepakbola standar nasional yaitu panjang 100m sampai 110m, berat bola, serta lebar 75m sampai 80m, tonggak gawang. Begitu juga dengan prasarana seperti : sepatu bola, bola kaki, peluit, stopwact.

G. Dana

Dana merupakan faktor penunjang dalam pembinaan dan peningkatan prestasi atlet, agar pembinaan berjalan lancar diperlukan dana yang memadai. Dan peran serta dari berbagai pihak baik pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Apabila dalam suatu pembinaan olahraga dana yang dibutuhkan tidak mencukupi atau tidak ada proses pembinaan yang berlanjut maka proses pembinaan tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh atlet dan organisasi tersebut, agar proses pembinaan olahraga berjalan sesuai dengan yang di kehendaki atau berjalan lancar dan menciptakan atlet- atlet yang berprestasi perlu adanya dana yang mencukupi.

Namun demikian, walaupun dana memadai tetapi dalam pengelolaan dana masih kurang bagus maka pembinaan yang akan dilakukan akan terhambat, untuk itu dalam pembinaan olahraga diperlukan organisasi yang memiliki struktur kepengurusan yang tugasnya mengurus segala rencana seperti yang dikemukakan oleh Soebroto (1978 : 74) “ Bahwa tugas suatu organisasi yaitu menyusun rencana jangka pendek dan jangka panjang, sekaligus mengusahakan jaminan pengelolaan keuangan serta organisasi”.

Jadi, masalah dana dalam organisasi termasuk yang sangat vital dan harus ada atau memadai agar suatu organisasi dapat selalu eksis dan para atlet dapat berprestasi sesuai dari tujuan pembinaan yang dilakukan.

H. Program Latihan

Program latihan merupakan suatu petunjuk atau pedoman yang dilaksanakan langsung dalam melakukan suatu bentuk latihan yang mengingat secara tertulis, berisi cara-cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini lebih jelas lagi dikemukakan olah Syafruddin dalam buku Pengantar Ilmu Melatih, program latihan adalah : “merupakan suatu persiapan latihan yang terdahulu yang disusun secara terarah, teoritis dan berjangka panjang serta struktur sajian latihan yang bertujuan untuk mencapai hasil yang baik”.

Dari kutipan di atas maka dapat ditarik kesimpulan program latihan merupakan suatu petunjuk atau pedoman untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Untuk mencapai suatu prestasi yang maksimal diperlukan waktu beberapa tahun latihan yang terencana dan terstruktur secara sistematis, yaitu

jangka pendek adalah pelaksanaan dari jangka menengah, dan jangka menengah merupakan pelaksanaan dari jangka panjang.

Bila program latihan ini dilaksanakan dengan baik, maka latihan yang diberikan harus mempunyai tujuan sehingga hasilnya dapat memuaskan pula atau dengan kata lain bila program latihan ini disusun secara sistematis maka, akan tercapai prestasi yang optimal. Rothing dan Grossing (1985) dalam Syafruddin (1994 :172) mengemukakan bahwa ada tiga tujuan perencanaan latihan yaitu :1).Untuk memperbaiki prestasi cabang olahraga, 2). mempertahankan atau memelihara prestasi puncak yang telah diraih. 3). mencegah penurunan prestasi atlet secara drastis setelah pertandingan berakhir.

Dalam pembinaan cabang olahraga sepakbola, tujuan akan dapat dicapai apabila telah menjalankan program latihan yang sistematis, terencana dan terarah. Seorang pelatih dituntut untuk dapat membuat program latihan sehingga akan memperlancar proses latihan yang akan diberikan, sehingga akan membantu dalam melaksanakan pekerjaannya. Dalam program tersebut mencakup berbagai materi yang akan diterapkan kepada pemain sehingga pelatih, akan mudah mengontrol atletnya karena adanya materi yang telah tersusun, maka atlet tersebut akan melakukan latihan, disiplin, serius dan beraturan. Peraturan tersebut harus diberikan kepada seorang pelatih tanpa mengenal kata-kata bosan, penuh konsentrasi baik itu latihan taktik , fisik an teknik, maupun mental.

Untuk mencapai latihan yang baik, tentunya memerlukan waktu yang cukup lama. Pelatih harus menentukan perencanaan yang matang dalam memberikan program latihan, sehingga latihan ada yang berbentuk latihan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Latihan tersebut akan meningkatkan perkembangan fisik maupun mentalnya. Pelatih harus menentukan sasaran utama yang hendak dicapai yaitu meningkatkan prestasi. Sebelum membuat program latihan pelatih harus mempertimbangkan faktor-faktor penentu seperti yang dikatakan oleh Soharsono (1986) bahwa :"program latihan dikatakan baik apabila rencana tersebut dibuat telah mempertimbangkan faktor-faktor penentu untuk mencapai tujuan, faktor itu antara lain bakat, atau materi atlet, kemampuan atlet saat itu, umur atlet, umur latuhan, sarana dan prasarana, dana, lingkungan atlet, tenaga pelatih dan waktu yang tersedia".

Lebih lanjut Suharsono (1986) menjelaskan langkah-langkah untuk membuat program latihan yaitu :

1. Mengidentifikasi dan menganalisa semua masalah atau keadaan yang berhubungan dengan penentuan tujuan yang ingin dicapai, meliputi :
   a. Diagnosis sistem dan keunikan cabang olahraga yang akan disusun rencaana program latihan
   b. Menetaapkan tujuan akhir, tujuan antara dan tujuan khusus setiap keinginan latihan
   c. Pemikiran sumber daya, dana, tenaga yang akan mendukung pencapaian tujuan
   d. Pemikiran target yang akan dicapai.
   e. Pemikiran dan identifikasi kemungkinan-kemungkinan hambatan yang akan timbul.
2. Pembuatan rumusan program latihan
3. Penjabaran secara rinci program latihan terutama target-target latihan
4. Melaksanakan program latihan dengan disiplin dan konsekwen
5. Koreksi dan revisi program latihan yang dilaksanakan

6. Mengevaluasi untuk mengontrol apakah program latihan itu berhasil atau belum untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas maka seorang pelatih harus menentukan perencanaan yang matang, sistematis, terencana dan terarah. Seorang pelatih harus memahami dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sehingga program yang telah dibuat pelatih tersebut dapat meningkatkan prestasi sesuai dengan keinginan.

I. Dukungan dari Orang Tua Atlet

Keberhasilan belajar bukan hanya harapan siswa sebagai anak didik, pihak orang tuapun sangat mendambakan keberhasilan belajar anak mereka, oleh karena itu setiap orang tua akan berusaha agar anak-anak mereka berhasil dalam belajar dan pendidikannya. Adanya bantuan yang diberikan oleh orang tua akan dapat menunjang keberhasilan belajar anak-anaknya. Seiring dengan itu Thursan Hakim (1992 : 17) menyatakan :

> "Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya adalah adanya hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya".

Sekolah sepakbola merupakan sekolah non formal dan orang-orang yang belajar disana merupakan mereka yang berminat terhadap olahraga tersebut, dan hubungan dari orang tua serta anggota keluarga lainya sangat dibutuhkan sekali. Kebanyakan orang tua mempunyai kecenderungan untuk

menyekolahkan anak-anak mereka hanya pada sekolah formal (SD, SMP, SMA) dan memberikan anak-anak tersebut berbagai macam les yang sesuai dengan mata pelajaran disekolah. Jadi dengan seorang anak (usia dini) belajar disekolah sepak bola maka mereka memerlukan biaya tambahan, tanpa adanya dukungan dari orang tua maka mereka tidak akan mau mengeluarkan biaya tambahan tersebut, bukan hanya itu perhatian terhadap gizi yang dikonsumsi, juga motivasi dari orang tua sangat dibutuhkan anak, karena untuk belajar di sekolah sepakbola dibutuhkan fisik yang prima dan mental yang kuat.

Jadi dukungan dari orang tua dan anggota keluarga lainya sangat dibutuhkan oleh siswa sekolah sepakbola agar mereka benar-benar bisa belajar dengan baik dan bisa mencapai prestasi yang diharapkan.

J. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau penafsiran yang berbeda-beda terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah pokok yang digunakan dalam pembahasan selanjutnya yaitu :

a. Pembinaan

   Pembinaan yang dimaksud adalah : “Usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil lebih baik dengan tujuan untuk meraih suatu prestasi yang lebih tinggi” (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

b. Organisasi

   Organisasi adalah “kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama”

c. Klub Persiman

Klub Persiman adalah “klub sepakbola yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan”

Berdasarkan pengertian di atas jadi yang dimaksud dengan penelitian ini adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil lebih baik dengan tujuan untuk meraih suatu prestasi yang lebih tinggi yang dilakukan di klub persiman Kabupaten Bengkulu Selatan.

K. Kerangka Konseptual

Dalam penelitiaan ini penulis ingin melihat tentang pembinaan atlet usia dini di klub Persiman Bengkulu Selatan. Berdasarkan pembatasan masalah dapat dijelaskan secara koseptual mengenai variabel dan kedudukan dalam penelitian. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah :

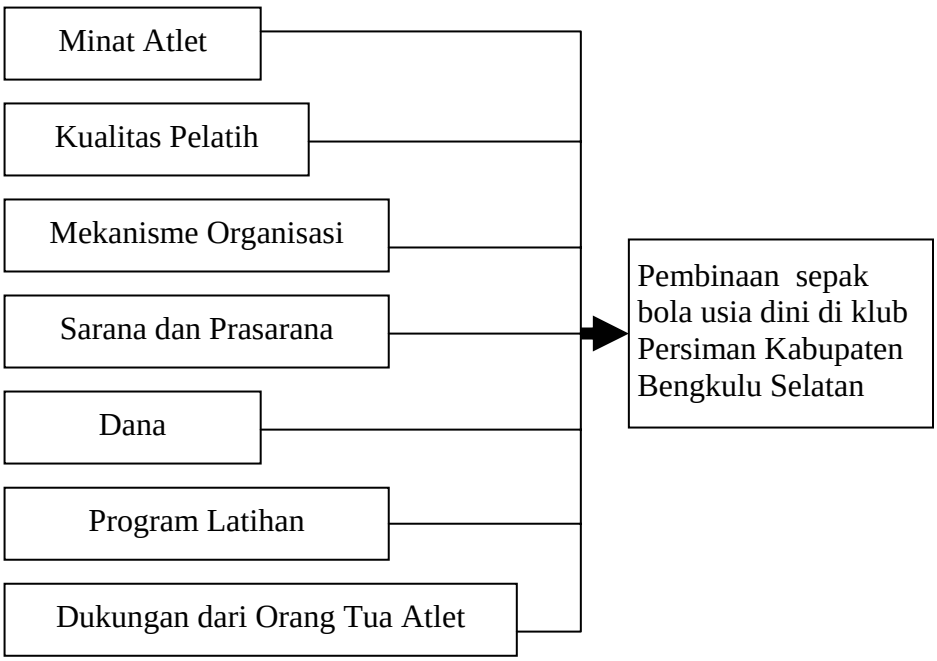

L. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan yang akan diajukan pada penelitian ini adalah :

a. Bagaimanakah minat atlet usia dini terhadap olahraga sepakbola pada klub Persiman ?
b. Bagaimanakah kualitas pelatih sepakbola usia dini di klub Persiman ?
c. Bagaimana mekanisme organisasi pada klub Persiman?
d. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah mencukupi ?
e. Bagaimankah keadaan dana yang dimiliki klub Persiman?
f. Bagaimana program latihan yang dijalani ?
g. Bagaimana dukungan terhadap atlet dari orang tua/ anggota keluarga lainnya ?.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang pembinaan klub sepakbola usia dini Persiman kabupaten Bengkulu Selatan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembinaan klub sepakbola usia dini Persiman di Kabupaten Bengkulu Selatan, yaitu sebanyak 48,57% atlet sangat setuju dengan pembinaan yang dilakukan terutama bahwa atlet akan menambah latihan di tempat-tempat atau klub-klub lain.
2. Pembinaan klub sepakbola usia dini Persiman di Kabupaten Bengkulu Selatan, yaitu sebanyak 44,33% atlet sangat setuju dengan pembinaan yang dilakukan pelatih terutama tentang pemanasan.
3. Pembinaan klub sepakbola usia dini Persiman di Kabupaten Bengkulu Selatan, yaitu sebanyak 44% atlet menyatakan sangat setuju dengan pembinaan yang dilakukan terhadap klub Persiman terutama tentang peran dan tugas yang dilakukan pengurus.
4. Pembinaan klub sepakbola usia dini Persiman di Kabupaten Bengkulu Selatan, yaitu sebanyak 46,8% atlet menyatakan sangat setuju dengan ketersediaan sarana dan prasarana terutama dalam

hal usaha latihan yang dilakukan oleh atlet dengan segala fasilitas yang ada.

5. Pembinaan klub sepakbola usia dini Persiman di Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu sebanyak 34,66% atlet menyatakan sangat setuju dengan ketersediaan dana untuk pembinaan yang dilakukan terutama berkenaan dengan usaha yang dilakukan pengurus klub untuk mencari sumber dana.
6. Pembinaan klub sepakbola usia dini Persiman di Kabupaten Bengkulu Selatan, yaitu sebanyak 54% atlet menyatakan sangat setuju dengan program latihan yang ada terutama tentang program latihan yang harus dimiliki pelatih.
7. Pembinaan klub sepakbola usia dini Persiman di Kabupaten Bengkulu Selatan, yaitu sebanyak 43% atlet menyatakan sangat setuju jika dukungan dari orang tua berpengaruh terhadap prestasinya, terutama tentang motivasi yang diberikan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, berikut ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan pelatih klub benar-benar memiliki kompetensi dibidangnya dan lebih meningkatkan hubungan yang baik dengan atlet agar latihan menjadi lebih menyenangkan.

2. Diharapkan pengurus klub agar lebih aktif untuk mencari dana dan menyediakan segala fasilitas yang memadai untuk menujang program latihan.
3. Diharapkan orang tua atlet lebih mendukung dan memotivasi para atlet untuk berlatih sehingga dapat mencapai prestasi yang diharapkan.
4. Dukungan dari Pemda Kabupaten Bengkulu Selatan sangat diharapkan agar kegiatan klub dapat berjalan lancar baik secara moril maupun materil.
5. diharapkan kepada pihak Fakultas Ilmu Keolahragaan, terutama dosen, mahasiswa yang berkompeten dibidang sepakbola, sudah seharusnya terjun kelapangan dalam rangka peningkatan pembinaan atlet usia dini sepakbola, sebab selama ini menurut pengetahuan penulis belum benyak pihak Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) yang membina klub sepakbola.

DAFTAR PUSTAKA

Alnedral. 1991. *Pengaruh Metode belajar dan Minat Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Bola Voli*. Padang : FPOK IKIP Padang

Atmosudirjo, Prajoedi. 1975. *Administrasi Perkantoran*. Jakarta :Balai Pustaka

A. Muri Yusuf.1997. *Metode Penelitian*. Padang : IKIP Padang

Asri. 1996. *Pembinaan Olahraga Prestasi*. Padang : FPOK IKIP Padang

DEPDIKBUD. 2003. UU 1945, p4, GBHN, Tap-tap MPR 2003, *Bahan Penataran dan* Bahan *Referensi Penataran*. Jakarta : Tamita Utama

_____. 1997. *Pedoman Pembinaan Organisasi Olahraga Prestasi*. Jakarta : Koni Pusat

HP. Suharsono. 1986. *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta :FPOK IKIP

James Tangkudung. 1996. *Komponen Kondisi Fisik pada Bulu Tangkis*. Padang : FIK UNP Padang

Kosasih engkos. 1983. *Teknik dan Program Latihan.* Jakarta : Akademi Persindo

Lufri. 1999. Metode *Penelitian*. Jakarta : Rajawali

Lukman Ali. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : DEPDIKBUD

Moeloek Dangsina dan TJokronegoro Arjatmo. 1984. *Kesehatan dan Olahraga.* Jakarta : Fakultas Ilmu Kedokteran UI

Pate Russel. 1993. *Dasar-dasar Ilmiah Kepelatihan.* Semarang : IKIP Press

Pater Rothing dan Stefan Grossing. 2004. *Pengetahuan Training Olahraga* (alih bahasa : Syafruddin). Padang : UNP

Poerwadarminta, WJS. 1976. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka